

Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional Pada PT Pelindo(Persero) Cabang Makassar

Kristina Sampe¹, Ferdinand Poli², Eliezer Lande³

¹ Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: kristinasampe06@gmail.com

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan realisasi biaya operasional yang tidak menguntungkan(Unfavorable) terkhususnya di tahun 2018 dan 2020 pada PT. Pelindo (Persero) Cabang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis realisasi biaya operasional yang melebihi target anggaran yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data primer yang berupa laporan realisasi rencana kerja dan anggaran biaya operasional tahun 2018 sampai 2020. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumentasi, dengan cara mengamati laporan realisasi rencana kerja dan anggaran biaya operasional yang diperoleh langsung dari PT. Pelindo (Persero) Cabang Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan cara menganalisis varians untuk mengetahui selisih anggaran dan realisasi, jika realisasi lebih besar dari anggaran maka dikatakan tidak menguntungkan (Unfavorable), dan jika realisasi biaya operasional lebih kecil dari anggarannya maka dikatakan menguntungkan (Favorable). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan penyimpangan yang tidak menguntungkan (Unfavorable) pada tahun 2018 dan 2020 di sebabkan oleh beberapa variabel biaya yang melebihi target anggaran serta kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengontrol kemungkinan kenaikan harga dan volume dari setiap pengeluaran yang belum di perlukan.sehingga dapat di katakan tidak efektif.

Kata kunci: Perencanaan; Pengendalian; Efektivitas; Biaya Operasional

Abstracts

The research problem in this study is increased realization of operational costs, in 2018 and 2020 at PT. Pelindo (Persero) Makassar Branch. This study aims to determine and analyze the realization of operational costs that exceed the budget target that has been set. The data used is primary data in the form of work plan reports and operational budgets for 2018 to 2020. The data collection technique used is using documentation, by observing reports on the realization of work plans and operational cost budgets obtained directly from PT. Pelindo (Persero) Makassar Branch. The data analysis technique used is quantitative analysis by analyzing variance to find out the budget and realization, if the realization is greater than the budget, it is said to be unfavorable, and if the realization of operational costs is less than the budget, it is said to be profitable. The results study shows that the variables that cause unfavorable deviations (Unfavorable) in 2018 and 2020 are caused by several costs that exceed the target and the control carried out by the company in controlling price and volume increases from any expenses that are not yet needed. Could be said to be ineffective.

Keywords: Planning; controlling; effectiveness; operational cost

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan jasa, mendapatkan pangsa pasar yang ditargetkan, dan memperoleh laba maksimal. Mengingat pentingnya masa depan sebuah perusahaan untuk tetap melanjutkan pertumbuhannya, harus dilakukan suatu perencanaan yang matang serta pengendalian yang efektif terhadap biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya..(Rustan et al., 2019)

Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional, dengan adanya kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan tersebut yang memerlukan perencanaan dan pengendalian yang baik atas biaya yang digunakan.(Katili, 2013). Tanpa adanya biaya operasional maka tidak akan ada kegiatan operasional, tanpa adanya kegiatan operasional maka tidak ada produktivitas suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan biaya operasional pada umumnya.

Namun pada dasarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sering kali terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam aktivitasnya. Jika terjadi kelebihan dan kekurangan biaya, maka akan mengakibatkan efisiensi tidak akan tercapai sehingga hal ini tentu akan menghambat masalah pencapaian suatu tujuan dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, biaya merupakan faktor utama dalam menjalankan sebuah perusahaan baik itu perusahaan perdagangan, industri maupun perusahaan jasa. Disamping itu juga biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan manajemen, sehingga diperlukan suatu strategi untuk meminimalkan biaya tersebut.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya harus melakukan perencanaan dan pengendalian, maka salah satu yang harus dilakukan perencanaan dan pengendalian adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang cukup besar sehingga sering menimbulkan banyak permasalahan, sehingga dengan adanya perencanaan yang efektif dan pengendalian yang sistematis dari biaya operasional maka hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

Objek penelitian penulis adalah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Makassar merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola jasa kepelabuhanan. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) beroperasi di Indonesia bagian timur yang tersebar di 11 provinsi dan berkantor pusat di Makassar. Wilayah operasional terdiri dari 17 pelabuhan cabang, 3 anak perusahaan, dan 1 afiliasi yang tersebar dari Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Untuk menjalankan segala kegiatan usaha tersebut agar lancar maka dibutuhkan dana untuk membiayainya, karena itu perusahaan harus dapat merencanakan dan mengendalikan biaya operasionalnya sebaik mungkin agar perusahaan mendapatkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berikut ini tabel data anggaran dan realisasi selama 3 (tiga) tahun terakhir pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional PT. Pelindo (Persero) Cabang Makassar Tahun 2018-2020

TAHUN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI(Rp)	SELISIH(Rp)
2018	97.564.797.962	109.750.300.218	(12.185.502.256)
2019	102.783.890.318	100.405.487.657	2.378.402.661
2020	113.137.243.428	115.353.551.477	(2.216.308.049)

Sumber : PT. Pelindo IV (Persero) Cab.Makassar 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 jumlah anggaran biaya operasional Rp97.564.797.962, realisasi Rp109.750.300.218, selisih (varians) Rp(12.185.502.256) dimana realisasi biaya lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan, pada tahun 2019 jumlah anggaran biaya operasional Rp102.783.890.318, realisasi Rp100.405.487.657, dan selisih (varians) Rp13.491.715.736, kemudian pada tahun 2020 jumlah anggaran biaya operasional Rp113.137.243.428, realisasi 115.353.551.477 dan selisih (varians) Rp(2.216.308.049) yang artinya bahwa pada tahun 2018, menunjukkan selisih yang merugikan (Unfavourable) kemudian tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah realisasi mencapai anggaran yang telah ditetapkan kemudian pada tahun 2020 realisasi anggaran kembali mengalami selisih yang tidak menguntungkan (Unfavourable). Dapat dilihat bahwa Realisasi anggaran relatif fluktuatif, dalam pelaksanaan kegiatan di PT. Pelindo (Persero) cabang makassar masih mengalami beberapa permasalahan khususnya pada tahun 2018 dan 2020 yang dimana realisasi biaya operasional melebihi target yang telah dianggarkan.

2. Metode

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan cara menganalisis varians untuk mengetahui selisih anggaran dan realisasi, jika realisasi lebih besar dari anggaran maka dikatakan tidak menguntungkan (Unfavorable), dan jika realisasi biaya operasional lebih kecil dari anggarannya maka dikatakan menguntungkan (Favorable).

3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah artikel. Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) dari pada menyediakan data dengan sangat rinci. Harap diperhatikan perbedaan antara hasil atau temuan anda dan publikasi sebelumnya oleh penelitian lain

3.1. Realisasi Anggaran Biaya Operasional PT Pelindo

Tabel 5.1 Laporan Realisasi Anggaran Biaya Operasional PT Pelindo (Persero)
Cabang Makassar Tahun, 2018-2020

No	Uraian	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020	
		Anggaran(Rp)	Realisasi(Rp)	Anggaran(Rp)	Realisasi(Rp)	Anggaran(Rp)	Realisasi
1							
1	Biaya Imbalan Kerja	15.865.558.446	16.925.435.983	19.919.262.373	17.117.869.746	21.848.449.630	18.638.0
2	Biaya Bahan	18.433.806.517	20.398.391.436	21.485.777.320	17.543.861.948	18.828.958.390	17.581.0
3	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	9.866.476.896	9.241.997.536	11.727.608.576	7.442.010.627	12.865.660.450	18.418.0
4	Biaya Penyusutan dan Amortisasi	23.792.143.943	20.436.934.042	19.274.946.756	21.677.634.407	24.492.620.873	23.164.0
5	Biaya Asuransi	1.580.955.956	1.133.391.952	1.292.894.237	1.207.809.185	1.679.378.604	1.386.0
6	Beban Sumber Daya Pihak Ketiga	23.709.085.362	32.623.265.084	24.072.618.243	28.400.559.177	24.148.336.214	27.502.0
7	Biaya Administrasi Perkantoran	3.000.000	3.000.000	2.754.000	1.163.200	0	
8	Biaya Umum	4.313.770.842	8.987.884.185	5.008.028.814	7.014.579.367	9.273.839.267	8.662.0
	Jumlah	97.564.797.962	109.750.300.218	102.783.890.319	100.405.487.657	113.137.243.428	115.353.0

Sumber : Data Hasil Olahan (2022)

3.2. Analisis Varians Biaya Operasional Pada Tahun 2018

Untuk mengetahui Varians dari setiap unsur-unsur biaya secara terinci, maka dilakukan analisis varians dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Varians} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp}100.405.487.657}{\text{Rp}102.783.890.319} \times 100\% \\
 &= 97,69\%
 \end{aligned}$$

Apabila Varians kurang dari 100% maka disebut Favorable atau selisih yang menguntungkan, dan apabila lebih dari 100% maka disebut Unfavorable atau selisih yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 beberapa biaya yang melampaui anggaran atau terjadi varians yang tidak menguntungkan (Unfavorable) atau biaya yang tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional seperti pada:

1. Biaya imbalan kerja

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan disebabkan oleh adanya penambahan biaya pada penghasilan gaji pokok/honor, Tunjangan komunikasi, Tunjangan Hari Raya (THR) Insentif pemanduan, insentif operasional, yang dilakukan oleh pimpinan.

2. Biaya bahan

Terjadinya selisih yang yang tidak menguntungkan (Unfavorable) disebabkan oleh volume pemakaian yang lebih besar daripada yang anggarkan, seperti pada biaya Bahan Bakar Minyak (BBM).

3. Biaya sumber daya pihak ketiga

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan (Unfavorable) disebabkan oleh volume pemakaian sewa yang lebih besar seperti pada biaya SDPK tenaga kerja,sharing operasibiaya pelayanan terminal/UBN.

4. Biaya umum.

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan (Unfavorable) disebabkan oleh selisih harga yang bayarkan oleh perusahaan seperti pada biaya kontribusi kepada pemerintah Konsesi dan Kontribusi Kepada Pemerintah PNBPN.

3.3. Analisis Varians Biaya Operasional Pada Tahun 2019

Untuk mengetahui Varians dari setiap unsur-unsur biaya secara terinci, maka dilakukan analisis varians dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}100.405.487.657}{\text{Rp}102.783.890.319} \times 100\% \\ &= 97,69\% \end{aligned}$$

Apabila Varians kurang dari 100% maka disebut Favorable atau selisih yang menguntungkan, dan apabila lebih dari 100% maka disebut Unfavorable atau selisih yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 realisasi biaya operasional pada PT.Pelindo (Persero) Cabang Makassar secara keseluruhan menunjukkan hasil yang menguntungkan (Favorable) meskipun ada beberapa variabel biaya yang melebihi target anggaran seperti pada biaya Penyusutan dan Amortisasi,biaya SDPK,dan biaya Umum namun hal ini tidak mempengaruhi biaya operasional secara keseluruhan serta adanya usaha perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya operasional pada tahun 2019 dapat dikatakan efektif.

3.4. Analisis Varians Biaya Operasional Tahun 2020

Untuk mengetahui Varians dari setiap unsur-unsur biaya secara terinci, maka dilakukan analisis varians dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Varians} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}115.353.551.477}{\text{Rp}113.137.243.428} \times 100\% \\ &= 101,96\% \end{aligned}$$

Apabila Varians kurang dari 100% maka disebut Favorable atau selisih yang menguntungkan, dan apabila lebih dari 100% maka disebut Unfavorable atau selisih yang tidak menguntungkan

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 beberapa biaya yang melampaui anggaran atau terjadi varians yang tidak menguntungkan (Unfavorable). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional seperti pada:

1. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan pada biaya pemeliharaan dan perbaikan disebabkan oleh adanya penambahan tarif harga serta pemakaian yang berlebihan seperti pada biaya bangunan/gedung,kapal tunda,alat angkatserta instalasi air dan peralatannya.

2. Biaya sumber daya pihak ketiga

Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan (Unfavorable) disebabkan oleh volume pemakaian sewa yang lebih besar seperti pada biaya SDPK tenaga kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab lima di atas, maka penulis menarik kesimpulan dari judul "Analisis Efektivitas Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional Pada PT. Pelindo (Persero) Cabang Makassar.

Adanya peningkatan realisasi biaya pada tahun 2018 sebesar Rp (12.185.502.256), yang dikarenakan oleh beberapa variabel biaya mengalami peningkatan seperti pada biaya imbalan kerja,biaya bahan,biaya sumber daya pihak ketiga dan biaya umum. Demikian halnya pada tahun 2020 dimana terjadi peningkatan realisasi biaya sebesar Rp(2.216.308.049) dimana biaya juga mengalami peningkatan seperti pada biaya pemeliharaan dan perbaikan dan biaya sumber daya pihak ketiga.sehingga dapat dikatakan tidak efektif.

Referensi

- Anif, S. (2012). *Profesi Guru Antara Konsep, Implementasi, dan Pola Pembinaan* (Issue 10). BP-FKIP UMS.
- Anthony, R. N., & H, R. (2001). *Akuntansi Manajemen* (Edisi I). Salemba Empat.
- Carter, K. W. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Hanum, H. . (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2013).
- Hasibuan, M. S. . (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Bumi Aksa.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi*. Grasindo.
- Katili, J. (2013). *Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Pengukuran Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT Asuransi Jiwasraya (Persero)*. 1(4).
- Kusuma, H. (2009). *Manajemen Produksi : Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. (Edisi 4). Penerbit Andi.
- Manullang. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia (GI).
- Mulyadi. (2009). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rustan, Muttiarni, & Wahyuni, I. (2019). *ANALISIS VARIANS BIAYA OPERASIONAL DALAM MENGUKUR EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL PADA*. 2, 1-6.
- Sugiyono. (207 C.E.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Vol. 2, Issue 2). CV Alfabeta.
- Supriyono, R. . (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan globalisasi* (Edisi 5, Issue 02, pp. 2006-2007). BPFE.